

**STUDI IMLPEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM SEKOLAH ISLAM TERPADU DI SDI PELANGI  
KOTA BANDAR LAMPUNG**

Muhammad Burhanudidin Robbani<sup>1</sup>, Indra Budi Sumantoro<sup>2</sup>  
Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya, Lampung, Indonesia  
[burhanuddin@mail.darmajaya.ac.id](mailto:burhanuddin@mail.darmajaya.ac.id), [indrabudi2@darmajaya.ac.id](mailto:indrabudi2@darmajaya.ac.id)

**Abstract**

*The initial aim of this research is to describe: 1) Implementation of integrated Islamic school curriculum management at SDI Pelangi, Bandar Lampung City; 2) Factors that support the implementation of the integrated Islamic school curriculum at SDI Pelangi, Bandar Lampung City; 3) Challenges or factors that hinder the implementation of the integrated Islamic school curriculum at SDI Pelangi, Bandar Lampung City; and 4) The strategy carried out by SDI Pelangi Bandar Lampung City in implementing the Integrated Islamic School curriculum in accordance with the characteristics of the Integrated Islamic School Network (JSIT). This type of research is qualitative research. The research was conducted at SDI Pelangi, Bandar Lampung City because it was assumed that the school implemented integrated Islamic school curriculum management. The subject of this research is the school principal. The informant is the deputy principal for curriculum and teachers. Data collection methods were carried out by interviews, documentation and observation. Data validity using data triangulation. Data analysis uses qualitative descriptive. The data analysis technique is carried out using an interactive model consisting of data collection, reduction, data presentation and drawing conclusions.*

*The research results show: 1) SDI Pelangi Bandar Lampung City does not use an integrated Islamic school curriculum in learning. However, using a national curriculum that is adapted to the specifics of the school (local curriculum); 2) Implementation of an adapted national curriculum (local curriculum) implemented at SDI Pelangi using management principles, namely planning, implementation and evaluation; 3) Factors that support the implementation of adapted national curriculum management (local curriculum) at SDI Pelangi include; the existence of young and enthusiastic human resources (HR), adequate facilities, foundation support in holding trainings, full support from student parents, support from the social environment around SDI Pelangi; 4) Challenges or factors inhibiting curriculum implementation faced by SDI Pelangi Bandar Lampung City include: facing changes to the national curriculum, lack of teacher knowledge, facilities and resources that are not yet fully supported, limited technical assistance and training from the government or education department, lack of understanding parents regarding changes in the curriculum implemented, and pressure from the community or surrounding environment which has various expectations regarding the results of curriculum implementation; 5) The strategy of SDI Pelangi, Bandar Lampung City in facing challenges and maintaining the quality of education is as follows: The Head of SDI Pelangi simplifies subjects that are considered ineffective or has the potential to burden students without having a significant impact on learning outcomes, establishes close communication with stakeholders,*

**Article history**

Received: Mei 2025

Reviewed: Mei 2025

Published: Mei 2025

Plagirism checker no 80

Doi : prefix doi :

[10.8734/musyitari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musyitari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

*mapping learning content and resources, and changing the assessment system and reporting learning results to student parents.*

**Keywords:** *implementation, management, adapted national curriculum*

#### Abstrak

Tujuan awal penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan : 1) Implementasi manajemen kurikulum sekolah islam terpadu di SDI Pelangi Kota Bandar Lampung; 2) Faktor-faktor yang mendukung implementasi kurikulum sekolah islam terpadu di SDI Pelangi Kota Bandar Lampung; 3) Tantangan atau faktor yang menghambat implementasi kurikulum sekolah islam terpadu di SDI Pelangi Kota Bandar Lampung; dan 4) Strategi yang dilakukan SDI Pelangi Kota Bandar Lampung dalam mengimplementasikan kurikulum Sekolah Islam Terpadu sesuai dengan kekhasan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT).

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian dilakukan di SDI Pelangi Kota Bandar Lampung karena diasumsikan sekolah tersebut mengimplementasikan manajemen kurikulum sekolah islam terpadu. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah. Informan adalah wakil Kepala sekolah bidang kurikulum dan guru. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi data. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Teknik analisis data dilakukan dengan model interaktif terdiri dari pengumpulan data, reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) SDI Pelangi Kota Bandar Lampung tidak menggunakan kurikulum sekolah islam terpadu dalam pembelajaran. Akan tetapi menggunakan kurikulum nasional yang disesuaikan dengan ke-khasan sekolah tersebut (kurikulum lokal); 2) Implementasi kurikulum nasional yang disesuaikan (kurikulum lokal) diterapkan di SDI Pelangi dengan menggunakan prinsip-prinsip manajemen, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi; 3) Faktor-faktor yang mendukung implementasi manajemen kurikulum nasional yang disesuaikan (kurikulum lokal) SDI Pelangi meliputi; keberadaan sumber daya manusia (SDM) yang muda dan penuh semangat, fasilitas yang memadai, support yayasan dalam mengadakan pelatihan-pelatihan, dukungan penuh wali murid, dukungan lingkungan sosial di sekita SDI Pelangi; 4) Tantangan atau faktor penghambat implementasi kurikulum yang dihadapi oleh SDI Pelangi Kota Bandar Lampung meliputi: menghadapi perubahan kurikulum nasional, kurangnya penegetahuan guru, fasilitas dan sumber daya yang belum sepenuhnya mendukung, keterbatasan pendampingan teknis dan pelatihan dari pihak pemerintah atau dinas pendidikan, kurangnya pemahaman wali murid terhadap perubahan kurikulum yang diterapkan, dan tekanan dari masyarakat atau lingkungan sekitar yang memiliki ekspektasi beragam terhadap hasil implementasi kurikulum; 5) Adapun strategi SDI Pelangi Kota Bandar Lampung dalam menghadapi tantangan dan menjaga mutu pendidikan adalah sebagai berikut: Kepala SDI Pelangi menyederhanakan mata pelajaran yang dianggap tidak efektif atau berpotensi membebani siswa tanpa memberikan dampak signifikan terhadap capaian pembelajaran, menjalin komunikasi yang erat dengan para stakeholder, pemetaan konten dan sumber belajar, dan merubah sistem asesmen dan pelaporan hasil belajar kepada wali murid.

<b>Kata Kunci:</b> : <i>implementasi, manajemen, kurikulum nasional yang disesuaikan</i>	
--	--

## 1. Pendahuluan

Salah satu masalah fundamental yang dihadapi dunia pendidikan nasional adalah rendahnya mutu pendidikan di setiap jenjang satuan pendidikan dasar dan menengah. Maka sudah sewajarnya tenaga pendidik dan pemerhati pendidikan mengalami kegelisahan tentang bagaimana memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan ke arah yang lebih baik di tengah-tengah sistem sekularistik yang melahirkan berbagai bentuk tatanan yang jauh dari nilai-nilai agama.

Dalam kondisi seperti ini, maka dibutuhkan adanya tindakan yang konkret. Idealnya, pendidikan Indonesia harus terus meningkatkan kualitas yang sejalan dengan perkembangan jaman khususnya pada tingkat pendidikan dasar yang menjadi salah satu pondasi utama anak dalam pendidikan formal. Sekolah dasar merupakan satuan pendidikan yang sangat penting eksistensinya dalam dunia pendidikan. Semua orang mengakui bahwa tanpa menyelesaikan pendidikan pada sekolah dasar atau sederajat secara formal seseorang tidak bisa melanjutkan atau mengikuti pendidikan di SLTP/SMP. Peranan besar pendidikan dasar disadari oleh negara-negara di dunia. Dengan semakin meningkatnya investasi pemerintah pada sektor pendidikan dasar dari tahun ke tahun maka sekolah dasar harus dipersiapkan dengan sebaik-baiknya (Bafadal dalam Raafi, 2020: 2). Oleh karena itu, sekolah dasar harus dikelola dengan sebaik-baiknya sehingga menjadi sekolah yang bermutu. Untuk mencapai semua itu dibutuhkan pendidikan yang berkualitas serta pelaksanaan kurikulum yang baik dan bermutu sehingga dapat menciptakan generasi yang unggul dari sekolah dasar.

Saat ini semakin banyak berkembang lembaga-lembaga pendidikan yang menawarkan suatu bentuk terobosan terbaru di dunia pendidikan khususnya semakin banyaknya sekolah yang mengimplementasikan kurikulum pendidikan Islam terpadu. Penulis menemukan data di website Republika yang dirilis tanggal 31 Juli 2014 bahwa ada lima satuan sekolah dasar yang menjadi pelopor Sekolah Islam Terpadu (SIT), yaitu SDIT Nurul Fikri Depok, SDIT Al Hikmah Jakarta Selatan, SDIT Iqro Bekasi, SDIT Ummul Quro Bogor, dan SDIT Al Khayrot Jakarta Timur. Rata-rata sekolah-sekolah itu berdiri pada tahun 1993 di wilayah Jabodetabek dan sejak saat itu Sekolah Islam Terpadu terus berkembang pesat. Setelah mengalami pertumbuhan cukup signifikan, para pendiri Sekolah Islam Terpadu tersebut menggagas payung organisasi yang berfungsi sebagai wadah pembinaan dan pemberdayaan Sekolah Islam Terpadu. Maka pada 31 Juli 2003 didirikanlah Jaringan Sekolah Islam Terpadu disingkat dengan JSIT yang dinahkodai pertama oleh Dr. Fahmy Alaydroes, yang juga ketua yayasan pendidikan Nurul Fikri pada saat itu. Kini, JSIT memasuki dua puluh satu tahun. Banyak pemberdayaan yang dilakukan terhadap sekolah islam yang berafiliasi dalam jaringannya.

## 2. Tinjauan Pustaka

### Implementasi

Implementasi merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah adanya perencanaan yang telah dianggap sempurna. Secara etimologis implementasi dapat dimaksudkan sebagai suatu aktivitas yang penyelesaian suatu pekerjaan dengan penggunaan sarana (alat) untuk memperoleh hasil (Tahjan dalam Raafi, 2020: 12). Oleh karena itu, implementasi kebijakan merupakan aktivitas penyelesaian atau pelaksanaan suatu kebijakan yang telah ditetapkan/disetujui dengan penggunaan sarana (alat) untuk mencapai tujuan kebijakan.

### Implementasi Kurikulum

Miller dan Sellar dalam Rakhmat (2020: 15) mengemukakan bahwa implementasi kurikulum merupakan suatu penerapan konsep, ide, program, atau aktifitas-aktifitas baru, sehingga terjadi perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan berubah.

Zaenul (2013: 39) menyatakan implementasi kurikulum dapat diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis dalam bentuk pembelajaran. Implementasi kurikulum merupakan suatu proses penerapan konsep, ide, program, atau tatanan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran atau aktivitas-aktivitas baru, sehingga terjadi perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan untuk berubah. Implementasi kurikulum juga merupakan proses interaksi antara fasilitator sebagai pengembang kurikulum dan peserta didik sebagai subjek belajar.

### **Manajemen Kurikulum**

Manajemen kurikulum adalah segenap proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pembelajaran dengan dititikberatkan pada usaha meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar. Manajemen kurikulum menekankan pada suatu sistem kurikulum yang berorientasi pada produktivitas, di mana kurikulum tersebut berorientasi pada peserta didik, kurikulum dibuat agar dapat membuat peserta didik dapat mencapai tujuan hasil belajar. Kurikulum merupakan upaya untuk mengurus, mengatur, dan mengelola perangkat mata pelajaran yang akan diajarkan pada lembaga pendidikan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Proses manajemen dalam kurikulum sangatlah penting agar pelaksanaan pendidikan dapat berjalan dan secara tepat dapat mencapai sasarannya. Manajemen kurikulum adalah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum (Rusman dalam Raafi, 2020: 42).

### **3. Metodologi Penelitian**

#### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, karena dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan, melukiskan atau menggambarkan dan memaparkan situasi sosial dan peristiwa yang terjadi di SDI Pelangi Kota Bandar Lampung terkait implementasi manajemen kurikulum Sekolah Islam Terpadu.

#### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDI Pelangi Kota Bandar Lampung yang beralamat di Sukarame Kota Bandar Lampung.

#### **Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Penentuan subjek penelitian menggunakan key informan, yang dalam penelitian ini adalah orang yang dianggap paling menguasai dalam bidang yang dievaluasi. Informan tersebut adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, dewan sekolah/komite sekolah.

Selain sumber data di atas juga digunakan sumber data pendukung yang berupa dokumen Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS), KTSP, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), program sekolah, serta arsip-arsip tentang pendukung lainnya.

### **4. Hasil dan Pembahasan**

#### **4.1 Hasil Penelitian Strategi Implementasi Kurikulum**

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa semua item dinyatakan valid, dikarenakan nilai Strategi implementasi kurikulum di SDI Pelangi dirancang untuk mencerminkan visi sekolah yang berkarakter, unggul, dan Islami, sekaligus memenuhi tuntutan Kurikulum Merdeka yang telah ditetapkan secara nasional. Sebagai sekolah yang memadukan nilai-nilai keislaman dengan

standar akademik nasional, SDI Pelangi mengembangkan strategi yang holistik, mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum secara berkesinambungan. Strategi ini tidak hanya berorientasi pada pencapaian target pembelajaran akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa melalui integrasi nilai-nilai Islami dalam setiap mata pelajaran dan aktivitas sekolah. Dengan pendekatan yang terstruktur namun fleksibel, SDI Pelangi memastikan bahwa setiap elemen kurikulum dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan tantangan kontekstual yang ada. Hal ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang tidak hanya relevan secara akademik, tetapi juga bermakna secara moral dan spiritual bagi seluruh siswa.

### **Perencanaan (*Planning*)**

Perencanaan implementasi kurikulum di SDI Pelangi dilakukan melalui tahapan yang sistematis dan melibatkan kolaborasi berbagai pihak. Tahap perencanaan ini bertujuan untuk memastikan bahwa kurikulum nasional yang menjadi kerangka utama dapat diadaptasi agar selaras dengan visi sekolah, yaitu “Ber karakter, Unggul, dan Islami”. Proses perencanaan diawali dengan pembentukan tim kurikulum yang terdiri dari kepala sekolah, guru senior, perwakilan yayasan, dan koordinator program keislaman. Tim ini bertanggung jawab untuk merumuskan strategi pembelajaran tahunan, mengintegrasikan nilai-nilai Islam, serta memastikan ketercapaian standar kompetensi dasar sesuai dengan peraturan pemerintah.

Perencanaan juga mencakup penyusunan perangkat pembelajaran, yang dilakukan secara partisipatif oleh guru. Setiap guru diberi tanggung jawab untuk menyusun rencana pembelajaran dengan mengacu pada kurikulum nasional, tetapi dengan modifikasi yang relevan dengan kebutuhan lokal dan visi Islami sekolah. Contohnya, dalam mata pelajaran IPA, konsep ilmiah seperti siklus air tidak hanya diajarkan dari perspektif sains, tetapi juga dikaitkan dengan nilai-nilai Islam, seperti pentingnya menjaga lingkungan sebagai bagian dari tugas khalifah di bumi. Guru juga dibekali dengan pelatihan intensif mengenai metode integratif, sehingga mereka dapat memadukan kompetensi akademik dengan pendidikan karakter dan nilai keislaman secara harmonis.

Proses perencanaan ini melibatkan dialog yang intensif antara pihak sekolah dan yayasan, serta masukan dari orang tua siswa. Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin dalam menentukan arah strategis kurikulum, sedangkan guru menjadi pelaksana utama yang merumuskan metode implementasi sesuai kondisi kelas masing-masing. Yayasan turut memberikan dukungan berupa pendanaan untuk pengadaan fasilitas, pelatihan guru, dan program peningkatan kualitas pendidikan. Selain itu, SDI Pelangi juga melibatkan orang tua melalui forum diskusi dan pertemuan rutin, sehingga mereka dapat memberikan masukan terkait kebutuhan siswa dan mendukung implementasi kurikulum di rumah. Dengan pendekatan perencanaan yang kolaboratif dan berorientasi pada kebutuhan siswa, SDI Pelangi mampu menghadirkan kurikulum yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pengembangan karakter Islami yang kuat. Perencanaan yang matang ini menjadi dasar penting bagi keberhasilan implementasi kurikulum, sekaligus mencerminkan komitmen sekolah untuk memberikan pendidikan yang holistik, relevan, dan bermakna.

### **Pelaksanaan (*Actuating*)**

Pelaksanaan kurikulum di SDI Pelangi dirancang secara sistematis untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas pembelajaran tidak hanya memenuhi standar nasional, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai lokal dan Islami yang menjadi ciri khas sekolah. Tahap pelaksanaan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari implementasi pembelajaran di kelas, penguatan kegiatan pembiasaan Islami, hingga pengelolaan kegiatan ko-kurikuler yang terintegrasi. Semua ini dilakukan dengan mengacu pada visi SDI Pelangi, yaitu menciptakan generasi yang ber karakter, unggul, dan Islami.

Untuk memastikan pelaksanaan kurikulum berjalan sesuai rencana, kepala sekolah bersama tim pengawas melakukan observasi kelas secara berkala. Selama observasi, fokus pengawasan tidak hanya pada metode pengajaran guru, tetapi juga pada interaksi guru dengan siswa dan bagaimana nilai-nilai karakter diterapkan dalam pembelajaran. Selain itu, guru diminta membuat laporan refleksi mingguan yang mencakup keberhasilan, tantangan, dan solusi yang diterapkan selama proses pembelajaran. Refleksi ini kemudian dibahas dalam rapat evaluasi bulanan untuk mencari solusi terhadap hambatan yang dihadapi, seperti keterbatasan media pembelajaran atau kebutuhan pelatihan tambahan untuk guru.

Dengan strategi pelaksanaan yang terstruktur dan berorientasi pada pembentukan karakter Islami, SDI Pelangi berhasil menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan bermakna. Proses pelaksanaan ini tidak hanya memastikan ketercapaian kompetensi akademik sesuai kurikulum nasional, tetapi juga mencetak generasi yang memiliki karakter kuat, tanggung jawab sosial, dan pemahaman keislaman yang mendalam. Pelaksanaan kurikulum ini mencerminkan komitmen sekolah untuk memberikan pendidikan berkualitas tinggi yang relevan dengan kebutuhan zaman dan tuntutan nilai-nilai Islam.

### **Evaluasi (*Evaluation*)**

Evaluasi implementasi kurikulum di SDI Pelangi dilakukan secara menyeluruh untuk memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu menciptakan siswa yang tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga memiliki karakter yang berlandaskan pada nilai-nilai Islami. Evaluasi ini melibatkan berbagai pihak, mulai dari guru, kepala sekolah, tim kurikulum, hingga orang tua dan siswa itu sendiri. Proses evaluasi di SDI Pelangi tidak hanya dilakukan pada akhir semester, tetapi juga sepanjang tahun ajaran melalui berbagai mekanisme yang dirancang untuk memberikan gambaran yang akurat mengenai efektivitas implementasi kurikulum. Evaluasi dilakukan pertama kali melalui observasi kelas yang dilakukan oleh kepala sekolah dan tim pengawas. Setiap tiga bulan, kepala sekolah bersama guru-guru senior melakukan kunjungan ke kelas untuk mengamati jalannya pembelajaran. Fokus utama dari observasi ini adalah untuk menilai bagaimana guru menerapkan pendekatan integratif antara kurikulum nasional dan nilai-nilai Islami dalam pembelajaran sehari-hari. Misalnya, dalam pelajaran Bahasa Indonesia, kepala sekolah mengamati apakah guru mampu mengaitkan materi teks cerita dengan nilai-nilai karakter Islami, seperti kejujuran dan empati. Observasi ini tidak hanya melibatkan penilaian terhadap teknik pengajaran, tetapi juga terhadap interaksi antara guru dan siswa, serta atmosfer kelas yang mendukung pembelajaran yang holistik.

Evaluasi lainnya dilakukan melalui refleksi dan diskusi di tingkat internal sekolah. Setiap guru di SDI Pelangi diminta untuk menyusun laporan refleksi setiap akhir pekan mengenai proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, tantangan yang dihadapi, serta solusi yang diterapkan. Laporan ini kemudian dikumpulkan dan dibahas dalam rapat evaluasi mingguan yang melibatkan semua guru dan kepala sekolah. Dalam rapat ini, setiap guru diberi kesempatan untuk berbagi pengalaman, tantangan, dan keberhasilan yang dialami selama pembelajaran. Diskusi ini menjadi ajang untuk saling memberikan umpan balik dan berbagi praktik baik yang dapat meningkatkan efektivitas pengajaran. Misalnya, jika ada guru yang menghadapi kesulitan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islami dalam pembelajaran matematika, guru lain dapat memberikan ide atau metode alternatif yang berhasil mereka terapkan.

Dengan pendekatan evaluasi yang komprehensif ini, SDI Pelangi dapat terus meningkatkan kualitas implementasi kurikulum untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan yang telah ditetapkan tercapai secara optimal. Evaluasi yang melibatkan berbagai pihak dan dilakukan secara berkala memungkinkan sekolah untuk mendeteksi masalah sejak dini dan segera mengambil langkah perbaikan yang diperlukan. Hal ini tidak hanya berfokus pada pencapaian

akademik siswa, tetapi juga pada pembentukan karakter Islami yang menjadi nilai dasar dari pendidikan di SDI Pelangi.

Dengan demikian, SDI Pelangi telah menerapkan strategi yang efektif dalam meningkatkan kepercayaan wali murid terhadap kualitas pendidikan yang diberikan. Berkat strategi yang diterapkan secara konsisten, SDI Pelangi terus mengalami peningkatan jumlah siswa setiap tahunnya, yang menjadi bukti keberhasilan sekolah dalam memenuhi harapan masyarakat.

## 4.2 Pembahasan

Salah satu langkah strategis utama yang diambil kepala sekolah SDI Pelangi adalah melakukan perubahan pada konten kurikulum. Kepala sekolah menyederhanakan mata pelajaran yang dianggap tidak efektif atau berpotensi membebani siswa tanpa memberikan dampak signifikan terhadap capaian pembelajaran. Dengan menyederhanakan konten, fokus pembelajaran menjadi lebih terarah pada mata pelajaran yang relevan dan penting bagi perkembangan siswa, baik secara akademik maupun karakter. Langkah ini tidak hanya membantu guru untuk lebih mudah merancang pembelajaran, tetapi juga memungkinkan siswa untuk belajar secara lebih optimal tanpa merasa terlalu terbebani. Penyederhanaan ini memberikan kesan positif kepada wali murid bahwa sekolah mampu menyusun kurikulum yang praktis namun tetap berkualitas. Langkah penting lainnya adalah menjalin komunikasi yang erat dengan para stakeholder, termasuk wali murid. Kepala sekolah rutin mengadakan pertemuan dan forum dialog untuk menyampaikan tujuan dan perubahan yang dilakukan dalam kurikulum. Melalui komunikasi yang transparan, wali murid diberikan pemahaman tentang visi sekolah serta alasan di balik setiap kebijakan yang diambil, termasuk penyederhanaan kurikulum. Tidak hanya itu, kepala sekolah juga membangun komitmen bersama dengan para stakeholder untuk mendukung implementasi kurikulum yang sudah dirancang. Langkah ini berhasil menumbuhkan rasa kepercayaan dan keterlibatan wali murid, sehingga mereka merasa menjadi bagian dari perjalanan pendidikan anak-anak mereka.

Untuk memastikan implementasi kurikulum berjalan efektif, kepala sekolah juga melakukan pemetaan konten dan sumber belajar. Dengan memetakan konten, sekolah dapat mengidentifikasi materi-materi utama yang harus diajarkan di setiap tingkat kelas dan memastikan keberlanjutan pembelajaran antara satu tingkat dengan tingkat lainnya. Sumber belajar seperti buku teks, perangkat teknologi, hingga media digital juga dipilih secara selektif agar sesuai dengan kebutuhan siswa. Pemetaan ini memberikan arah yang jelas bagi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga tidak ada tumpang tindih atau kesenjangan dalam proses belajar. Langkah ini menunjukkan komitmen sekolah dalam memberikan pendidikan yang terstruktur dan berkualitas.

Perubahan pada sistem asesmen dan pelaporan hasil belajar kepada wali murid juga menjadi salah satu strategi kunci. Kepala sekolah memastikan bahwa asesmen tidak hanya berfokus pada capaian akademik, tetapi juga mencakup aspek pengembangan karakter dan kompetensi siswa secara holistik. Selain itu, pelaporan hasil belajar kepada wali murid dibuat lebih terperinci dan transparan. Laporan ini tidak hanya mencantumkan nilai, tetapi juga memberikan gambaran tentang kekuatan, kelemahan, dan perkembangan siswa secara menyeluruh. Dengan pendekatan ini, wali murid dapat memahami potensi anak mereka dan bekerja sama dengan sekolah untuk mendukung perkembangan anak secara optimal.

Langkah-langkah strategis yang diterapkan oleh kepala sekolah memberikan dampak yang signifikan terhadap kemajuan SDI Pelangi. Penyederhanaan kurikulum membuat pembelajaran menjadi lebih efektif, sedangkan komunikasi yang baik dengan wali murid menciptakan rasa percaya dan dukungan penuh terhadap sekolah. Pemanfaatan sumber belajar yang relevan dan pelaporan hasil belajar yang transparan menunjukkan komitmen sekolah dalam memberikan

pendidikan berkualitas. Akibatnya, SDI Pelangi terus mengalami peningkatan jumlah murid setiap tahunnya, yang mencerminkan kepercayaan yang semakin tinggi dari masyarakat terhadap sekolah ini. Strategi ini tidak hanya memperkuat posisi SDI Pelangi sebagai institusi pendidikan yang unggul, tetapi juga mendukung tercapainya visi sekolah untuk mencetak siswa yang berkarakter, unggul, dan Islami.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik observasi dan wawancara yang dilaksanakan di SDI Pelangi Kota Bandar Lampung tentang studi implementasi manajemen kurikulum Sekolah Islam Terpadu dapat diambil kesimpulan. Kesimpulan tersebut dipaparkan sebagai berikut :

1. Penelitian ini awalnya dirancang untuk mengkaji manajemen implementasi Kurikulum Sekolah Islam Terpadu (SIT) di SDI Pelangi. Asumsi awal penelitian ini didasarkan pada informasi bahwa SDI Pelangi Kota Bandar Lampung merupakan sekolah berbasis Islam yang diasosiasikan dengan jaringan sekolah Islam lainnya. Namun, berdasarkan hasil wawancara awal dengan kepala sekolah dan guru, ditemukan fakta bahwa SDI Pelangi Kota Bandar Lampung tidak menggunakan Kurikulum SIT.
2. Filosofi pendidikan di SDI Pelangi Kota Bandar Lampung menekankan pentingnya keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan dan pembentukan akhlak mulia. Kurikulum nasional digunakan sebagai kerangka dasar, namun diperkaya dengan nilai-nilai Islami yang terintegrasi dalam setiap aspek pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan bukan sekadar transfer ilmu, tetapi juga proses membentuk kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai agama. Dalam filosofi ini, siswa tidak hanya diharapkan menjadi individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki landasan spiritual yang kuat dan karakter Islami yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari.
3. Pada tahun 2019 hingga saat ini, SDI Pelangi Kota Bandar Lampung menerapkan kurikulum nasional sebagai kerangka utama pembelajaran, namun dengan penyesuaian untuk memenuhi kebutuhan lokal dan visi sekolah, yaitu "Berkarakter, Unggul, dan Islami". Penyesuaian yang dilakukan adalah pengayaan materi pada muatan lokal, metode pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.
4. Struktur kurikulum di SDI Pelangi Kota Bandar Lampung terdiri dari tiga komponen utama, yaitu intrakurikuler, kokurikuler melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dan ekstrakurikuler. Komponen intrakurikuler mencakup mata pelajaran inti yang disesuaikan dengan Kurikulum Nasional dan nilai-nilai lokal sekolah untuk mendukung pencapaian kompetensi akademik siswa. Kokurikuler berfokus pada pelaksanaan proyek berbasis Profil Pelajar Pancasila, yang dirancang untuk mengembangkan karakter, kreativitas, dan kemampuan kolaborasi siswa sesuai dengan prinsip kebangsaan. Sementara itu, ekstrakurikuler menawarkan berbagai kegiatan tambahan yang mendukung pengembangan minat, bakat, dan keterampilan siswa secara holistik. Kombinasi ketiga komponen ini menciptakan kurikulum yang seimbang, relevan, dan sesuai dengan visi sekolah untuk mencetak siswa yang berkarakter, unggul, dan Islami.

5. Strategi implementasi kurikulum di SDI Pelangi Kota Bandar Lampung dirancang untuk mencerminkan visi sekolah yang berkarakter, unggul, dan Islami, sekaligus memenuhi tuntutan Kurikulum Merdeka yang telah ditetapkan secara nasional. Sebagai sekolah yang memadukan nilai-nilai keislaman dengan standar akademik nasional, SDI Pelangi Kota Bandar Lampung mengembangkan strategi yang holistik, mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum secara berkesinambungan.
6. Implementasi kurikulum di SDI Pelangi Kota Bandar Lampung telah berjalan efektif berkat strategi pelaksanaan yang terstruktur dan didukung oleh faktor internal maupun eksternal. Secara internal, keberadaan guru yang muda dan bersemangat, fasilitas yang memadai, serta dukungan yayasan melalui pelatihan, menjadi kekuatan utama. Secara eksternal, dukungan wali murid, komunikasi yang baik, dan lingkungan sosial yang mendukung pendidikan Islami turut memperkuat keberhasilan implementasi kurikulum. Dengan pendekatan ini, SDI Pelangi Kota Bandar Lampung mampu mencetak siswa yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga berkarakter dan berlandaskan nilai-nilai Islami.
7. Meskipun pengimplementasian kurikulum di SDI Pelangi Kota Bandar Lampung telah dilakukan dengan berbagai upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, namun terdapat tantangan yang harus dihadapi, seperti kesiapan guru, keterbatasan waktu, dan sumber daya. Selain itu, kurangnya pemahaman tentang perubahan kurikulum dan perbedaan ekspektasi masyarakat menjadi tantangan yang tidak dapat dinafikan.
8. Dalam menghadapi tantangan dan menjaga mutu pendidikan, kepala sekolah SDI Pelangi Kota Bandar Lampung menerapkan beberapa strategi kunci. Salah satunya adalah penyederhanaan konten kurikulum untuk fokus pada mata pelajaran yang relevan, mengurangi beban siswa, dan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Komunikasi yang erat dengan wali murid juga dilakukan melalui pertemuan dan forum dialog, sehingga mereka dapat memahami perubahan dan mendukung implementasi kurikulum. Selain itu, pemetaan konten dan pemilihan sumber belajar yang tepat memastikan keberlanjutan pembelajaran, sementara perubahan sistem asesmen yang mencakup aspek akademik dan karakter memberikan gambaran menyeluruh tentang perkembangan siswa. Strategi-strategi ini berdampak positif, memperkuat kepercayaan masyarakat, dan meningkatkan jumlah siswa setiap tahunnya, sehingga mendukung visi SDI Pelangi Kota Bandar Lampung untuk mencetak siswa yang berkarakter, unggul, dan Islami.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aedi, N. (2015). *Dasar-dasar Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Goysen Publishing.
- [2] Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- [3] Fanani. (2013). *7 Pilar Pendidikan Islam Terpadu (pendidikan berbasis tauhid)*. Yogyakarta: Yayasan SPA Indoensia.
- [4] Hadijaya, Y. (2016). *Strategi Penerapan Kurikulum Integratif Tematik di Madrasah Aliyah*. Medan: Perdana Publishing
- [5] Hamalik, O. (2017). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [6] Hanum, Rafidhah. (2019). "Integrasi Ilmu Dalam Kurikulum Sekolah Islam Terpadu Di

- Aceh (Studi Kasus SDIT Aceh Besar dan Bireuen)”. *Jurnal Pendidikan Pionir*: Vol 8, No 1.
- [7] Hikmat. (2011). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia
- [8] Kaimuddin. (2104) Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013. *Dinamika Ilmu*, Vol 14 No 1.
- [9] Kompri. (2015). *Manajemen Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [10] Kurniadin, D & Machali, I. (2016). *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Ar-Ruzz Media.
- [11] Minarti, S. (2011). *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- [12] Lexy J. Moelong. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja
- [13] Rosdakarya. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja
- [14] Mulyasa, E. (2009). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [15] Musfah, J. (2015). *Manajemen Pendidikan, Teori, Kebijakan, dan Praktik*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- [16] Ulfatin, N. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Malang: Banyumedia Publishing.
- [17] Nurgiyantoro, B. (2018). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. Yogyakarta: BPF.
- [18] Nuryanto, Slamet. (2018). “Manajemen Kurikulum di Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto” (tesis). Purwokerto: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri AAAPurwokerto.
- [19] Wahyudin, D. (2014). *Manajemen Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [20] Widodo, H & Nurhayati, E. (2020). *Manajemen Pendidikan Sekolah, Madrasah, dan Pesantren*. Bandung
- [21] Pidarta, M. (2014). *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [22] Raafi, Rakhmat, CAI. (2020). “The Study of Integrated Islamic School Curriculum Management Implementation in SDIT Ihsanul Fikri Magelang City (Studi AAA Situs di SDIT Ihsaul Fikri Kota Magelang) (tesis). Magelang: Magister AAAIPendidikan Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Magelang.
- [23] Salam, A. (2014). *Manajemen Insani Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka QQQ Pelajar.
- [24] Setiawan, G. (2204). *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- [25] Shafa. (2014). *Karakteristik Proses Pembelajaran Kurikulum 2013*. *Dinamika Ilmu*, AA Vol 14 No 1.
- [26] Shintawati. (2018). “Studi Implementasi Pembelajaran “Terpadu” di SDIT Ummul Quro Bogor. *Jurnal Educate* Vol. 3 No. 2 Juli 2018.
- [27] Subarsono. (2008). *Analisis Kebijakan Publik (Konsep, Teori, dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [28] Sugiyono. (2007). *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Thesis dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.